



**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK
PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI
DI KECAMATAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 2010**

Skripsi

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh

Nama : Arief Bahtiar

NIM : 6101407018

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Arief Bahtiar. 2011. Penelusuran Potensi Daerah untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2010. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang ada didalam skripsi ini adalah bagaimana potensi olahraga anak usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun 2010 dan bagaimana peran serta orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga anak usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun 2010 dan bagaimana peran serta orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah dalam pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang yang diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri 101 dan 03 Danasari yang berjumlah 118 siswa, 5 orang Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang, 5 orang guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang, 10 tokoh masyarakat di Kecamatan Pemalang, serta unsur pimpinan DINPORA/ KONI Kabupaten Pemalang. Sedangkan obyek penelitiannya adalah potensi anak usia dini yang menggunakan acuan anak kelas IV, V, dan VI sekolah dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dan pembinaan anak usia dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Pengumpulan data menggunakan teknik survai, kuesioner, dan wawancara. Teknik survai yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, yaitu menggunakan *IOWA-Brace Test for Motor Educability*. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui potensi/bakat olahraga yang ada pada peserta didik dengan menggunakan metode *sport search*.

Hasil tes yang dilakukan pada subyek penelitian melalui tes yaitu menunjukkan kategori baik sebanyak 62 siswa dengan jumlah persentase 52,54%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gambaran potensi olahraga usia dini yang ada di Kecamatan Pemalang adalah termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil dari wawancara dan kuesioner dapat diketahui bahwa sekolah dan masyarakat sangat mendukung pembinaan olahraga, namun masih banyak yang mendapat kendala pada fasilitas dan SDM yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang bisa diberikan peneliti adalah: 1). Perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan olahraga untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat di bidang olahraga yang dimiliki oleh siswa.dari mulai usia dini. 2). Perlu adanya peningkatan dan perhatian pembinaan anak usia dini sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik. 3). Sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila suatu hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2011

Yang menyatakan,

Arief Bahtiar
6101407018

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Henny Setyawati, M.Si.
NIP. 19670610 199203 2 001

Drs. Bambang Priyono, M.Pd.
NIP. 19600422 198601 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP.196510201991031 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- “Kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep olahraga sedini mungkin.” (Presiden RI ke-2)
- “Dimanapun, kapanpun, bagaimanapun, berusaha untuk berjalan diatas aturan yang berlaku, niscaya engkau tidak akan menemui kesulitan.” (Sudibyo)
- “Berusahalah untuk menjadi terbaik bagi dirimu, keluargamu, dan sekitarmu.” (inspirasi penulis)

PERSEMBAHAN:

1. Bapakku Akhmad Basari, Ibuku Kismiyati, kedua adikku Reza Aulia Rahman dan Rizka Amalia Hapsari yang tersayang yang tidak pernah lelah memberi dukungan dan do'a serta menjadi penyemangat untukku.
2. Almaterku Universitas Negeri Semarang.
3. Sahabat terdekatku Dewi Sintaningrum, Ade Dwi Setiawan, dan seluruh mahasiswa PJKR FIK UNNES Angkatan 2007, serta seluruh teman-temanku di Residence Malagas Community.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrokhmanirrokhim

Alkhamdulillahi robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penelusuran Potensi Daerah untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2010” ini dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis sadar, dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pihak yang ikut berpengaruh didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Drs. Soediono Sastroatmodjo, M.Si. Yang telah memberikan kesempatan penulis mengikuti studi di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Drs. Harry Pramono, M.Si. Yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd. Yang telah memberikan dorongan, motivasi dan kemudahan kepada penulis.
4. Dra. Henny Setyawati, M.Si. sebagai pembimbing utama yang selalu ikhlas memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.

5. Drs. Bambang Priyono, M.Pd. sebagai pembimbing kedua yang selalu ikhlas memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
6. Dosen PJKR FIK UNNES yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi di UNNES.
7. Pihak Sekolah Dasar Negeri 01, 02, 03 Danasari dan Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Widuri.
8. DINPORA Kabupaten Pemalang, KONI, dan seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.
9. Siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 01, 02, 03 Danasari dan SD Negeri 01, 03 Widuri.
10. Terutama untuk segenap keluargaku di rumah yang telah memberikan segalanya kepada penulis.
11. Seluruh sahabatku di jurusan PKJR angkatan 2007 dan Residence Malagas Community.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, penulis mendoakan semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapat balasan limpahan berkah dari Allah SWT dan senantiasa diberikan kemudahan atas segala urusan yang sedang dijalani.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan menjadi koreksi dikemudian hari. Kritik dan

saran yang membangun dan bermanfaat untuk pengembangan segala yang ada di dalam skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semarang, Agustus 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Penegasan Istilah	3
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat	6
2.2 Karakteristik Anak Berbakat Olahraga	7
2.3 Prinsip-prinsip Peanduan Bakat Olahraga	11

2.4 Metode Pengidentifikasian Bakat.....	12
2.5 Tahapan Pemanduan dan Pembinaan Bakat	15
2.6 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	20
2.7 Pemassalan, Pembibitan, dan Pemanduan Bakat	24
2.8.1 Pemassalan	24
2.8.2 Pembibitan.....	25
2.8.3 Pemanduan Bakat	26
2.8 Peran Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah terhadap Perkembangan Olahraga.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Tempat Penelitian.....	30
3.3 Sasaran Penelitian.....	30
3.4 Subyek dan Obyek Penelitian	30
3.4.1 Subyek	30
3.4.2 Obyek.....	31
3.5 Variabel Penelitian	31
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6.1 Metode Survai	32
3.6.2 Metode Angket/ Kuesioner	32
3.6.3 Metode Wawancara	33
3.7 Instrumen Penelitian	33
3.7.1 Tes	33

3.7.2 Kuesioner	38
3.7.3 Wawancara.....	38
3.8 Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Hasil Analisis Data Tes.....	40
4.2.1 Hasil Analisis Siswa Putra.....	41
4.2.2 Hasil Analisis Siswa Putri.....	47
4.3 Hasil Analisis Data Kuesioner	57
4.3.1 Hasil Analisis Data Kuesioner di Sekolah Dasar	57
4.3.2 Hasil Analisis Data Kuesioner di Masyarakat	59
4.4 Hasil Analisis Data Wawancara.....	60
4.4.1 Hasil Analisis Data Wawancara di Sekolah.....	60
4.4.2 Hasil Analisis Data Wawancara di Pemerintah.....	60
4.4.3 Hasil Analisis Data Wawancara di Masyarakat	60
4.5 Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	41
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	42
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	42
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	43
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	43
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	44
Tabel 4.7. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	45
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	45
Tabel 4.9. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	46
Tabel 4.10. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	47

Tabel 4.11. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	47
Tabel 4.12. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	48
Tabel 4.13. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	49
Tabel 4.14. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	49
Tabel 4.15. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	50
Tabel 4.16. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	51
Tabel 4.17. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	51
Tabel 4.18. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	52
Tabel 4.19. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	53
Tabel 4.20. Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar Di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	53
Tabel 4.21. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes <i>Iowa-Brace</i> <i>Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang	54

Tabel 4.22. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	55
Tabel 4.23. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	56
Tabel 4.24. Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Terhadap Kepala Sekolah dasar.....	57
Tabel 4.25. Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Terhadap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar	58
Tabel 4.26. Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Terhadap Tokoh Masyarakat.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Pembinaan Usia Dini.....	20
Gambar 4.1 Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	54
Gambar 4.2 Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	55
Gambar 4.3 Hasil Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Usulan Tema Skripsi.....	67
Lampiran 2	Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	68
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 4	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	71
Lampiran 5	Instrumen <i>Motor Educability Iowa-Brace Test</i>	76
Lampiran 6	Instrumen Wawancara	81
Lampiran 7	Instrumen Kuesioner.....	89
Lampiran 8	Hasil Tes <i>Motor Educability Iowa-Brace Test</i>	98
Lampiran 9	Dokumentasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. (UU RI No.3 Tahun 2005: 5). Di Indonesia khususnya, olahraga sedikit demi sedikit mulai memasuki tahap perkembangan menuju prestasi yang lebih baik. Perkembangan olahraga salah satunya dipengaruhi oleh sistem pembinaan, apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, maka perkembangan olahraga juga akan berkembang dengan baik. Sistem olahraga berdasar pada: 1) pendidikan jasmani dan organisasi, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan 2) sistem latihan olahraga. (Rusli Lutan, 2000: 11).

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga. Pembinaan olahraga untuk memajukan prestasi lebih baik dilaksanakan mulai dari usia dini. Pembinaan yang dimaksud bisa dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah selain pembinaan olahraga yang dilakukan di klub-klub olahraga. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, guru penjas dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa dan memungkinkan untuk dilakukan pembinaan olahraga yang

lebih serius dan berkelanjutan. Namun tidak cukup jika pembinaan tersebut hanya dilakukan oleh sekolah dan klub-klub olahraga saja, masyarakat luas juga mempunyai pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pembinaan olahraga yaitu dengan melakukan program pemassalan olahraga. Dengan kegiatan pemassalan olahraga tersebut, dapat diperoleh bibit-bibit olahragawan yang bisa menyumbang prestasi membanggakan.

Pemalang sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah merupakan kabupaten yang memiliki prestasi olahraga kurang maksimal, cabang olahraga yang ada tidak semuanya dapat dijalankan dengan baik, hanya beberapa cabang olahraga saja yang mampu menunjukkan prestasi cukup memuaskan, cabang olahraga tersebut seperti badminton, taekwondo, tenis lapangan dan senam artistik. Cabang-cabang olahraga tersebut sudah mulai menunjukkan prestasinya karena telah ada program pembinaan olahraga mulai usia dini yang dilakukan melalui klub-klub yang ada di Kecamatan Pemalang.

Padahal jika melihat kondisi yang ada, setiap hari banyak ditemukan anak-anak sampai usia dewasa yang melakukan kegiatan olahraga atau permainan-permainan yang mengandung unsur gerak didalamnya karena dengan kebiasaan melakukan kegiatan olahraga atau permainan yang mengandung unsur gerak dalam olahraga dapat meningkatkan kondisi fisik yang ada didalam tubuh orang/anak yang melakukannya. Kegiatan tersebut dilakukan hampir disetiap tempat yang bisa dijadikan tempat untuk berolahraga, antara lain alun-alun kota, pantai, dan sirkuit/lintasan *road race* yang berada di dekat tempat wisata Pantai Widuri Pemalang.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang potensi pembinaan olahraga usia dini yang ada di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan judul “Penelusuran Potensi Daerah untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2010”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana potensi olahraga anak usia dini Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui potensi olahraga anak usia dini Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun 2010.

1.4 Penegasan Istilah

1.4.1 Potensi

Potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan (bakat) dan hasil dari stimulus atau latihan dalam perkembangan anak. (<http://abihafiz.wordpress.com.2011/08/17/menggali-potensi-anak/>).

Potensi di dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan.

Jadi potensi adalah segala sesuatu yang berupa kekuatan atau kemampuan yang masih tersimpan yang masih bisa terus dikembangkan.

1.4.2 Pembinaan

Pembinaan adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2008:193)

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (<http://sholahuddin.edublogs.org/2011/02/12/pembinaan-kompetensi-guru/>).

Yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu akan hasil yang lebih baik.

1.4.3 Usia Dini

Usia dini adalah usia anak Sekolah Dasar, yaitu antara 6-14 tahun (Sugiyono, 2001:21)

Menurut Said Junaidi (2003: 1), yang dinamakan usia dini adalah periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 14 tahun (6 s.d 14 tahun).

Jadi usia dini adalah anak yang masih berumur antara 6 sampai 14 tahun.

1.4.4 Olahraga Usia Dini

Olahraga usia dini adalah olahraga yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak usia dini yaitu yang berusia antara 6-14 tahun, yang disesuaikan dengan kondisi fisik, mental, dan emosional dalam periode tersebut. (Sugiyono, 2001:21).

Olahraga usia dini adalah olahraga untuk anak usia 9 sampai dengan 12 tahun (siswa kelas 4,5,dan 6).(M.E. Winarno, 2009:110)

Olahraga usia dini adalah olahraga yang diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 6-14 tahun dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu keolahragaan, khususnya mengenai penerapan pembinaan olahraga usia dini dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi DINPORA dan KONI Kecamatan Pemalang, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui pembinaan olahraga usia dini.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah desa, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran olahraga untuk meningkatkan prestasi olahraga.
3. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan potensi olahraga siswa.
4. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembinaan dan potensi olahraga usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Indonesia memiliki pulau yang sangat banyak dan di dalamnya terdapat jumlah penduduk yang padat. Jumlah penduduk yang banyak tersebut termasuk bayi yang baru lahir sampai usia lanjut. Terutama untuk anak usia dini, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam hal pembinaan dan pemanduan bakat olahraga. Sangat baik jika pemerintah pusat atau daerah dapat memanfaatkannya untuk menggali potensi gerak dalam olahraga anak usia dini sebagai usaha pencapaian prestasi.

Hal itu telah diamanatkan, baik dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tahun 1993, maupun secara khusus oleh Presiden Republik Indonesia dalam acara peringatan HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) tahun 1981 di Solo yang dapat dikutip sebagai berikut, “kalau kita ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep olahraga sedini mungkin”, kemudian pada acara peringatan HAORNAS tahun 1990 di Ujung Pandang dapat dikutip sebagai berikut, “perlu Garuda Emas dengan salah satu faktor/ kata kuncinya adalah Pembibitan Usia dini, sebagai awal dari upaya, agar berhasil mencapai menggapai prestasi emas. (Harsono,dkk, 2000: 1).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten. Berkesinambungan,

mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya, agar anak-anak ingin, gemar main dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai bakat dan potensinya. Kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memadai, agar dapat meraih prestasi puncak yang maksimal/ optimal, sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.(Said Junaidi, 2003:2).

Dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah, maka sudah terbuka jalan yang sangat lebar bagi pemerintah daerah sampai orang tua untuk ikut serta memajukan dan meningkatkan prestasi olahraga Indonesia dengan cara melaksanakan program pembinaan olahraga usia dini.

2.2 Karakteristik Anak Berbakat

Hartati mengemukakan (Siti Aisyah dkk, 2008:1.4) bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan fase usia anak lainnya. Beberapa karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Hartati adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Bahwa anak usia dini merupakan usia yang rasa ingin tahunya sangat besar, apapun yang dilihat merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui. Tidak jarang lontaran pertanyaan dikeluarkan anak-anak untuk mengetahui tentang apa yang dilihatnya. Tidak sedikit juga barang-barang yang harus rusak karena hal tersebut.

2) Merupakan pribadi yang unik

Tidak ada di dunia ini anak yang mempunyai karakter yang sama, meskipun anak kembar hal tersebut tidak akan terjadi. Setiap anak memiliki perbedaan masing-masing yang menjadikannya sangat unik dibanding yang lain, keunikan tersebut bisa karena bakat, minat, maupun faktor gen yang dibawanya.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil dari fantasinya atau imajinasinya saja.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi, egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya anak usia dini pada

umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dibanding dengan orang lain dan tindakannya terutama bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini cenderung lebih cepat bosan, artinya jika sesuatu kegiatan yang dilakukannya terasa membosankan, maka dia akan beralih pada kegiatan yang dirasa cukup menarik baginya.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi dengan teman sebayanya ini, akan terbentuk konsep dirinya.

Di dalam olahraga, karakter tersebut akan sangat diperhatikan untuk membina anak-anak dalam melakukan olahraga sebagai upaya pencapaian prestasi atau melanjutkan karirnya nanti di dalam dunia olahraga.

Menurut Bloom (Harsono, 2000: 58), karir olahraga seorang anak terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Awal

Pada masa/tahap awal, dimana orang tua, guru, mentor atau pelatih mendapatkan bahwa seorang anak memiliki bakat olahraga, maka mereka mendukung sang anak secara positif. Sang pelatih tidak terlalu menekankan pada penguasaan teknik olahraganya, melainkan mengusahakan agar anak berlatih

dengan gembira. Pelatih dalam memberikan “reward/penghargaan” (hadiah/pujian), lebih mendasarkan atas usaha yang diperlihatkan anak, bukannya selalu terhadap hasil yang dicapai oleh sang anak. Hal ini menunjukkan bahwa yang penting adalah proses, bukannya hasil akhir.

2. Tahap Perkembangan

Pada tahap perkembangan selanjutnya, dimana anak mulai tergila-gila/keranjingan (*hooked*) dengan olahraga yang dilakukannya dan merasa bahwa ia dapat menjadi atlet (bukannya sekedar partisipan) dalam cabang olahraga tersebut, maka motivasi dan dedikasinya untuk mengasah ketrampilan akan lebih meningkat. Biasanya sang anak dilatih oleh pelatih yang lebih terampil dan memiliki hubungan positif dengan sang anak, sehingga sang anak sangat menghargainya. Orientasi sang anak pun berubah kepada pencapaian prestasi dan minatnya untuk memperdalam pengetahuan akan olahraga tersebut juga berkembang. Dalam tahap perkembangan ini anak sangat membutuhkan dukungan moral maupun finansial. Oleh karena itu, pengorbanan orang tua akan kebutuhan tersebut sangat diperlukan.

3. Tahap Sempurna

Pada tahap sempurna, yaitu ketika anak telah menjadi atlet berprestasi, maka kegiatan olahraga ini mendominasi kehidupannya. Atlet menghabiskan waktu dan usahanya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Peran orang tua sudah tidak begitu besar, karena sang atlet sudah lebih mandiri. Oleh karena itu, atlet dituntut untuk selalu berprestasi dari waktu ke waktu, hal ini dapat

mempengaruhi hubungan atlet dengan pelatihnya menjadi lebih positif atau negatif, tergantung pada pendekatan sang pelatih.

Anak usia dini merupakan kondisi dimana emosi yang ada belum sempurna, kadang anak sering mendekati sifat egosentris atau mementingkan diri sendiri. Dalam pembinaan olahraga khususnya untuk anak usia dini, orang tua atau pelatih harus jeli dalam melakukan pembinaan, harus dapat membina fisik dan mental yang baik agar anak dapat dan mau mengikuti program latihan yang diberikan kepadanya dengan perasaan senang. Jika sebaliknya, maka pembinaan yang diberikan kepada anak tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan karakter anak yang masih sering bosan dengan kegiatan yang sering dilakukannya.

Orang tua atau pelatih juga harus pintar melakukan pendekatan secara pribadi kepada anak. Akan mempunyai pengaruh yang positif kedepannya jika anak merasa nyaman dengan orang yang berhubungan dengannya. Namun jika anak merasa tidak nyaman atau tertekan, maka pengaruhnya akan menjadi negatif.

2.3 Prinsip-prinsip Pemanduan Bakat Olahraga

Menurut Harsono,dkk (2000: 53), prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan, oleh karena itu dalam pemanduan bakat, semua faktor yang tersebut perlu dipertimbangkan. Sangatlah mustahil bagi seorang pelatih atau pembina olahraga untuk memprediksikan prestasi olahraga hanya dengan mengidentifikasi bakat seseorang pada salah satu

faktor saja. Identifikasi yang dilakukan harus kompleks dan mencakup semua faktor yang telah disebutkan diatas.

Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reignier, Salmela, dan Russel dalam bukunya, antara lain:

1. Pemanduan bakat olahraga harus dilihat sebagai sebuah proses, dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
2. Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang terhadap prestasi olahraga seorang anak.
3. Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
4. Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek.
5. Pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan.
6. Pemanduan bakat olahraga harus mempertibangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan, dan latihan.

2.4 Metode Pengidentifikasian Bakat

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan antara lain bahwa “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” (Pasal 5, ayat 4). Di samping itu juga dikatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya” (pasal 12, ayat 1b). Hal ini merupakan berita yang menggembirakan bagi warga negara yang memiliki bakat khusus dan tingkat kecerdasan yang istimewa untuk mendapat pelayanan pendidikan sebaik-baiknya. Perlakuan khusus untuk anak yang memiliki bakat istimewa tersebut tidak hanya berhenti pada dunia pendidikan saja, namun hal tersebut juga sangat berlaku di dalam dunia olahraga yang sarat akan prestasi.

Di dalam dunia olahraga sangatlah penting untuk mendapatkan bibit-bibit muda yang masih berusia dini sebagai langkah untuk *regenerasi* atlet. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi klub, daerah, bahkan negara dalam dunia olahraga. Untuk mendapatkan atlet-atlet berprestasi dapat ditempuh dengan cara menelusuri potensi/bakat yang ada pada setiap individu, khususnya usia dini.

Partisipasi anak usia dini semakin terlihat, terbukti dengan semakin banyaknya bakat-bakat olahraga anak usia dini yang ditemukan dan semakin menjamurnya klub-klub olahraga atau sekolah-sekolah olahraga bagi anak usia Sekolah Dasar. Dalam institusi pendidikan pun semakin diperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan olahraga dan kompetisi olahraga, bahkan tidak jarang pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sampai dengan kompetisi olahraga nasional.

Berbagai cara untuk meningkatkan prestasi olahraga tersebut tidak lepas dari faktor yang sangat penting, yaitu mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh

setiap anak. Metode yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi bakat anak usia dini menurut Bompa (1990) adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Alamiah

Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga disekolah, keinginan orang tua, dan pengaruh teman sebayanya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang, ataupun tidak tepat.

2. Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK) untuk memilih anak usia dini yang sering dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet dan mencapai prestasi tinggi lebih cepat apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menyeleksi dengan pertimbangan faktor-faktor, antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, kekuatan dan power. (Harsono,dkk, 2000: 7).

Menurut Said Junaidi (2003: 7), potensi-potensi yang dapat dijadikan acuan dalam penjaringan atlet sejak usia dini (kemampuan fisik, motorik, dan psikologi) meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Organ/pertumbuhan tubuh
- 2) Kemampuan aerobik, jantung dan paru-paru

- 3) Fleksibilitas dan kekuatan otot
- 4) Bakat
- 5) Indera dan syaraf
- 6) Intelegensia
- 7) Minat dan bakat.

Untuk menunjang dan melaksanakan hal tersebut, perlu adanya identifikasi pemanduan bakat, sebagai upaya untuk menyiapkan tenaga pengajar dan pelatih klub olahraga yang berwenang dan mampu untuk menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah/klub, memberikan motivasi, merangsang minat anak, melakukan kerjasama antar sekolah/klub dengan orang tua/masyarakat. Selain itu juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, adanya pertandingan yang teratur untuk dijadikan arena kompetisi yang sportif, demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi untuk dijadikan idola anak-anak usia dini, pemassalan/pemasyarakatan agar diperoleh anak usia dini yang berpotensi untuk menjadi atlet sebanyak mungkin.

2.5 Tahapan Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Menurut Harsono, dkk (2000: 10), pemanduan dan pembinaan bakat anak usia dini sebagai upaya untuk membentuk atlet yang memiliki prestasi prima memerlukan serangkaian tahapan yang dapat memakan waktu lama. Latihan jangka panjang yang ditujukan untuk pencapaian prestasi tersebut kurang lebih antara 8 sampai 10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat

dan berkesinambungan. Tahapan pembinaan dan pemanduan bakat tersebut terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Tahap Latihan Persiapan

Tahap latihan ini dilakukan kurang lebih lama 3-4 tahun. Tahap latihan persiapan merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, tetapi pemberian/penentuan latihan harus tepat dan mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik. Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang tahapan latihan berikutnya.

2. Tahap Latihan Pembentukan

Tahap latihan yang dilakukan kurang lebih 2 sampai 3 tahun ini bertujuan untuk merealisasikan/mewujudkan profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, teknik, dan taktik atlet mulai terbentuk, sehingga dapat digunakan untuk modal atau titik tolak dari atlet atau pelatih untuk pencapaian prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet yang dibentuk lebih dispesialisasikan ke cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

3. Tahap Latihan Pemantapan

Tahan latihan ini berlangsung kurang lebih 2 sampai 3 tahun. Profil atlet yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai batas optimal/maksimal. Tahap peantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

Menurut Rubianto Hadi (2007: 63), seorang atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*) harus melewati beberapa tahapan latihan, antara lain:

1. Tahap Latihan Dasar

Merupakan tahap latihan awal yang harus dilewati oleh atlet muda sebelum masuk dalam spesialisasi pada satu-satunya cabang yang akan ditekuni. Harus diakui bahwa pencarian bakat bukanlah hal yang mudah tanpa melalui pelaksanaan aktifitas pada berbagai gerakan motorik, kecabangan olahraga, maupun kemampuan kondisi fisik yang sesuai. Oleh karena itu dengan melakukan berbagai aktifitas dalam dasar yang berprinsip multilateral maka dimungkinkan atlet muda dapat diidentifikasi bakatnya sejak dini. Selain itu kesamaptan jasmani atlet pada tingkat kebugaran yang memadai pada usia muda sangat mendukung proses latihan pada tahap selanjutnya.

Tujuan pada tahap latihan dasar ini adalah memberikan landasan yang baik kepada atlet muda berkaitan dengan aspek fisik, mekanik, psikologi dan moral sebagai prekondisi untuk mencapai hasil yang baik melalui kemampuan pengembangan, ketrampilan, dan karakter.

Sasaran yang harus dicapai pada tahap latihan dasar ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kondisioning dan koordinasi.
- b. Pengembangan pola gerak dasar olahraga yang akan dituju/ditekuni.
- c. Kesiapan berlatih dan pembentukan kepribadian yang baik seperti: persahabatan, tim spirit, disiplin, kejujuran, solidaritas, kemauan, dan bekerja keras untuk berlatih.
- d. Menanamkan pengalaman pada latihan dan kompetisi.
- e. Menemukan bakat atlet dan mengembangkannya.

2. Tahap Latihan Lanjutan

Tahap lanjutan merupakan tahap penghubung dari tahap latihan dasar menuju tahap prestasi tinggi. Pada tahap ini tujuan latihan adalah untuk memperkuat fondasi ketrampilan, kualitas dan kemampuan fisik dan elakukan latihan yang lebih khusus pada cabang olahraga/nomor yang ditekuni. Tahap ini dimulai pada usia sekitar 14 tahun. Sasaran latihan pada tahap ini:

- a. Memperkuat kemauan untuk berlatih dan menghadapi berbagai kendala psikologis dan fisik serta sosial.
- b. Mengembangkan harmonisasi kondisi fisik dengan seperti: kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan.
- c. Mengembangkan latihan teknik dan taktik dengan melakukan berbagai uji coba atau implementasi pada latihan dan melakukan pertandingan-pertandingan.

3. Tahap Prestasi Tinggi

Tahap ini merupakan bagian terakhir pada seluruh proses latihan. Tujuan pada tahap ini adalah kemampuan atlet untuk mengikuti kejuaraan nasional dan

internasional serta mencatatkan prestasi terbaik. Sasaran latihan pada tahap ini adalah melakukan spesialisasi pada tingkat tertinggi untuk mencapai prestasi.

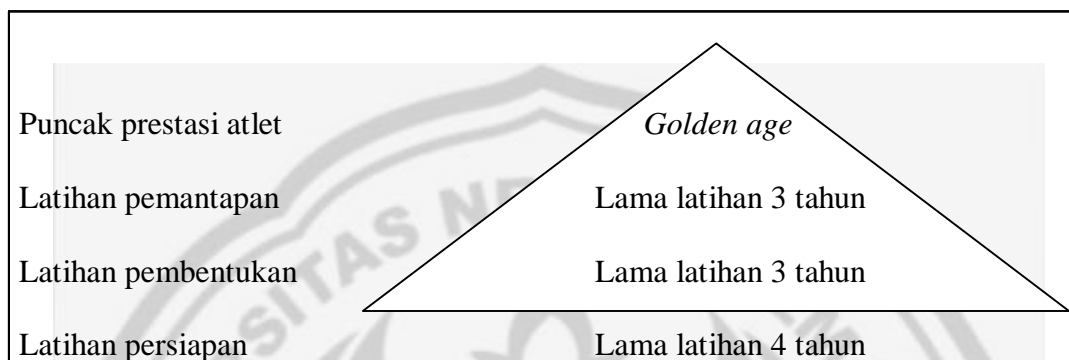
Pada tahap prestasi tinggi ini usia atlet lebih kurang 20 tahun, tetapi untuk olahraga-olahraga tertentu misalnya senam lantai dan renang dapat dicapai pada usia yang lebih muda.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada 3 tahap yang akan dilewati oleh anak dalam menjalani aktivitasnya untuk menjadi atlet yang berprestasi, yaitu:

- 1) tahap awal/persiapan, tahap dimana anak mulai berlatih untuk menyukai olahraga yang dilakukannya sekaligus tahap pembentukan kerangka tubuh bagi anak agar mampu menjalani tahap berikutnya.
- 2) tahap perkembangan/pembentukan, yaitu tahap dimana mulai diberlakukan latihan untuk lebih mengasah ketrampilan yang sudah dimiliki anak.
- 3) tahap pemantapan/ sempurna, yaitu tahap dimana prestasi yang telah diperoleh terlihat, dan pembinaan diarahkan sampai batas maksimal untuk lebih meningkatkan prestasi.

Sasaran yang akan ditempuh dari tahapan-tahapan tersebut adalah agar atlet dapat mencapai puncak prestasi, yang lebih sering dikenal sebagai *golden age* atau usia emas. Puncak prestasi atlet umumnya tercapai sekitar umur 20 tahun dengan melakukan serangkaian tahapan sebelumnya selama 8 sampai 10 tahun. Oleh karena itu, sangat cocok jika seorang atlet mulai dibina sejak usia dini yaitu antara 3 sampai 14 tahun.

Menurut Bompa (1990) di dalam Harsono,dkk (2000:13), tahapan pembinaan yang dilakukan kepada anak usia dini untuk mencapai *golden age* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pembinaan usia dini

2.6 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Sugiyanto (2001: 4.3), anak usia dini (anak besar) adalah anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun atau 14 tahun. Pada ukuran umur anak usia dini tersebut, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang terjadi sangat ketara perbedaannya dibanding dengan masa sebelumnya/anak kecil atau masa yang akan ditempuh selanjutnya, yaitu masa remaja/adolesensi. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini putera dan puteri cenderung sama, meskipun ada diantara keduanya yang lebih menonjol. Pada umur ini, anak puteri bisa saja lebih baik ketrampilan geraknya dibanding anak putera, tergantung aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Namun kondisi tersebut tidak akan bertahan lama sampai usia remaja.

Pertumbuhan dan tingkat kematangan fisik dan fisiologis membawa dampak pada perkembangan kemampuan fisik. Pada masa anak besar terjadi perkembangan kemampuan fisik yang semakin jelas, terutama dalam hal kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan, dan koordinasi tubuh.

Ada beberapa indikator yang dikemukakan Sugiyanto (2001: 4.4) untuk menaksir kematangan fisik dan fisiologis, serta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik:

1. Indikator untuk Mengukur Kematangan Fisik dan Fisiologis Anak

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kematangan fisik dan fisiologis anak usia dini, misalnya dapat dilihat dari pertumbuhan tulang, pertumbuhan gigi, pertumbuhan tanda-tanda kelamin sekunder, pertumbuhan ukuran tubuh. Sesuai dengan beberapa maca indikator tersebut, ada beberapa macam usia perkembangan kematangan fisiologis, yaitu: usia skeletal, usia dental, usia sifat kelamin sekunder, dan usia morfologis.

a. Usia Skeletal

Usia skeletal adalah usia perkembangan kematangan yang didasarkan pada pertumbuhan tulang.

b. Usia Dental

Usia dental adalah usia perkembangan kematangan yang didasarkan pada tumbuh dan tanggalnya gigi.

c. Usia Sifat Kelamin Sekunder

Usia sifat kelamin sekunder adalah usia perkembangan kematangan yang didasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan sifat-sifat kelamin sekunder,

yaitu dengan mengetahui tingkat kematangan genital, tumbuhnya rambut kemaluan dan perkembangan dada.

d. Usia Morfologis

Usia morfologis adalah usia perkembangan kematangan yang didasarkan pada ukuran tinggi dan berat badan, serta berbagai pengukuran antropometrik lainnya dalam hubungannya dengan usia kronologis.

2. Perkembangan Ukuran dan Proporsi Tubuh

Pertumbuhan dan proporsi tubuh anak usia dini relatif lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada masa bayi/anak kecil dan pada masa remaja/adolesensi. Pertumbuhan yang paling mudah untuk diamati pada masa ini adalah pertumbuhan ukuran tungkai yang lebih panjang dibanding dengan ukuran togok karena pertumbuhan tangan dan tungkai anak usia dini lebih cepat dibanding pertumbuhan anggota tubuh yang lain.

Pada umur 6 tahun, panjang tungkai sekitar 45% dari panjang tubuhnya, sedangkan pada umur 11 tahun, panjang tungkai mencapai 47% dari panjang tubuhnya. Bertambah panjangnya pertumbuhan tungkai anak besar ada masanya memasuki penurunan, artinya pertumbuhan yang lebih dominan adalah panjang togoknya dibanding dengan pertumbuhan tungkai. Pada anak perempuan, mulai usia 11 tahun pertumbuhan tungkai akan menurun dan digantikan pertumbuhan togok, menjadikan ukuran dan proporsi tubuh anak menjadi seimbang. Sedangkan pada anak laki-laki hal ini terjadi mulai usia 14 tahun.

Secara umum, pertumbuhan anak besar antara anak laki-laki dan anak perempuan relatif sama, meskipun dapat terjadi lebih cepat anak perempuan ataupun anak laki-laki. Namun memasuki usia remaja pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat terjadi dibanding pertumbuhan anak perempuan. Pertumbuhan anak laki-laki memasuki masa remaja dapat dilihat dari bertambah lebarnya ukuran bahu, dan perempuan bertambah lebarnya ukuran pinggul.

3. Perkembangan Kemampuan Fisik

a. Perkembangan Kekuatan

Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut. Sebaliknya, semakin kecil penampang lintang otot, akan semakin kecil pula kekuatan yang dihasilkan oleh otot.

Secara umum yang terjadi pada anak perempuan, peningkatan kekuatan tercepatnya dicapai pada usia 9 sampai 10 tahun, sedangkan yang terjadi pada anak laki-laki peningkatan kekuatan tercepatnya terjadi pada usia 11 sampai 12 tahun.

b. Perkembangan Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah keleluasaan gerak persendian. Setiap orang memiliki tingkat fleksibilitas yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung dengan banyak sedikitnya aktivitas gerak yang dilakukan. Fleksibilitas seseorang dapat ditingkatkan dengan cara berlatih secara rutin dan berkesinambungan.

Secara alamiah, fleksibilitas yang dimiliki anak-anak jauh lebih besar dibanding dengan yang dimiliki oleh orang dewasa. Hal ini terjadi karena tulang anak-anak masih banyak yang tersusun oleh tulang muda. Selain itu, otot yang terbentuk juga masih alami, sehingga untuk melakukan suatu gerakan tidak kaku.

c. **Perkembangan Keseimbangan**

Keseimbangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh. Keseimbangan dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis yaitu kemampuan mempertahankan posisi tubuh untuk tidak bergoyang atau roboh tanpa dimulai dengan gerakan atau posisi tubuh dalam keadaan diam. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh untuk tidak jatuh pada saat melakukan gerakan.

Sama halnya dengan fleksibilitas, besar kecilnya keseimbangan tubuh juga dapat dilatih. Sebagai contoh atlet senam artistik, untuk melakukan suatu gerakan yang baik, mereka harus mempunyai keseimbangan yang baik. Untuk itu, latihan yang diberikan harus sesuai dengan porsi dan macam latihan yang dibutuhkan sebagai langkah pencapaian hasil yang maksimal.

2.7 Pemassalan, Pembibitan, dan Pemanduan Bakat

2.7.1 Pemassalan

Pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. (Said Junaidi, 2003:49).

Menurut KONI, pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemassalan adalah upaya menggerakkan dan menggabungkan aktivitas olahraga (ketrampilan dan kebugaran jasmani) secara menyeluruh.

Untuk mendapatkan regenerasi atlet atau untuk mencari bibit unggul atlet yang mampu berprestasi, pemassalan sangat cocok dilakukan untuk mendapatkan hasil tersebut secara maksimal. Pemassalan olahraga usia dini dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan sekolah atau masyarakat di daerah tertentu, yang perlu diingat untuk melakukan pemassalan olahraga adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang bersangkutan, sehingga tujuan pemassalan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2.7.2 Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah (Said Junaidi, 2003:50).

Menurut M.E. Winarno (2009: 13), pembibitan merupakan usaha sadar dan sistematis melalui kegiatan pendalaman (intensifikasi) terhadap hasil pemassalan di lembaga-lembaga pendidikan (di sekolah) atau bahkan di luar sekolah khususnya anak-anak yang tidak beruntung dengan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah. Olahraga pendidikan di sekolah secara nasional telah diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) secara intensif mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Jadi, yang dimaksud dengan pembibitan adalah usaha untuk menjangkau calon-calon atlet yang mempunyai bakat untuk dibina menuju puncak prestasi.

Pembibitan dilaksanakan dengan melakukan beberapa tes awal terlebih dahulu. Tes tersebut bertujuan untuk mendeteksi bakat atau potensi alamiah yang dimiliki oleh anak usia dini. Pencarian bibit unggul atlet yang dilakukan dengan cara ini lebih baik karena dalam melakukan tes pencarian bakat, dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli, sehingga potensi atau bakat yang didapat adalah bakat yang terbaik dan sangat mudah untuk dibentuk menjadi atlet yang berprestasi.

2.7.3 Pemanduan Bakat

Menurut Said Junaidi (2003:51), pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya.

Pemanduan bakat merupakan langkah yang dilakukan selanjutnya untuk mendapatkan atlet unggul yang mempunyai prestasi prima setelah mendapatkan bibit atlet unggul dengan cara seleksi bakat yang dimiliki oleh anak usia dini. Anak usia dini yang mempunyai bakat diberi penanganan khusus, artinya diberikan latihan yang sesuai dengan cabang olahraga yang bersangkutan, sehingga dapat meraih prestasi puncak.

2.8 Peran Orang tua, Masyarakat, dan Pemerintah terhadap Perkembangan Olahraga

Perkembangan olahraga di Indonesia menjadi hak dan kewajiban seluruh bangsa, tidak hanya pemerintah saja yang mempunyai hak dan kewajiban untuk mengembangkan dan membina olahraga di Indonesia, khususnya untuk anak usia dini sebagai calon olahragawan yang mampu berprestasi dan mampu mengharumkan nama bangsa. Tetapi orang tua, masyarakat juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk hal tersebut.

Hak dan kewajiban tersebut telah diatur sepenuhnya dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005, yaitu:

Hak dan Kewajiban Orang tua, pasal 9:

1. Orang tua mempunyai hak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi serta memperoleh informasi tentang perkembangan olahraga anaknya.
2. Orang tua berkewajiban memberikan dorongan kepada anaknya untuk aktif berpartisipasi dalam olahraga.

Hak dan Kewajiban Masyarakat, pasal 10:

1. Masyarakat mempunyai hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan olahraga.
2. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan keolahragaan.

Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pasal 11:

1. Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai hak mengarahkan, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan olahraga sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya kegiatan keolahragaan bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Pemerintah dan masyarakat mempunyai peran penting dalam pengembangan dan pembinaan olahraga, hal ini sesuai dengan UUSKN berikut:

Pasal 22:

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/ pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembibitan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan, dan pengawasan.

Pasal 23:

1. Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilakukan atas dorongan pemerintah dan/ atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri.

2. Pembinaan dan pengembangan olahraga oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh perkumpulan olahraga di lingkungan masyarakat setempat.
3. Masyarakat dalam melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat membentuk organisasi cabang olahraga yang tidak bertentangan dengan undang-undang ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Best dalam Sukardi (2008:157) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini memungkinkan terjawab segala pertanyaan dan dugaan tentang sesuatu yang diteliti sesuai dengan kenyataan dan waktu sekarang.

Penggunaan dan pendekatan tersebut karena objek yang diteliti menggunakan beberapa cara, yaitu eksperimen langsung di lapangan dan menggunakan angket dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 Sekolah Dasar Negeri dan di desa yang berada di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang sesuai dengan kemampuan peneliti. Sekolah yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1, 2, 3 Danasari dan SD Negeri 1 da 3 Widuri.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri kelas 4, 5, 6 yang termasuk pada usia dini. Selain itu diambil juga data yang didapat dari sekolah, orang tua, KONI, tokoh masyarakat, dan DINPORA.

3.4 Subyek dan Obyek Penelitian

3.4.1 Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data yang akan diambil untuk dijadikan sebagai pokok utama seorang peneliti, dalam hal ini sasaran utamanya adalah seseorang atau sekelompok orang. Dapat dikatakan bahwa subyek penelitian adalah sesuatu baik benda atau orang yang didalamnya memiliki sifat dari obyek penelitian yang akan diteliti.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang yang diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 Danasari yang berjumlah 118 siswa, 5 orang Kepala Sekolah Dasar di

Kecamatan Pemalang, 5 orang guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang, 10 tokoh masyarakat di Kecamatan Pemalang, serta unsur pimpinan DINPORA/ KONI Kabupaten Pemalang.

3.4.2 Obyek

Obyek adalah sifat keadaan (*attributes*) dari suatu benda. Orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga) bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb.(orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga) (<http://tatangmanguny.wordpress.com>).

Dapat diartikan bahwa suatu obyek penelitian merupakan suatu sifat atau keadaan suatu benda, orang atau lembaga yang menjadi subyek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau pokok dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah potensi anak usia dini yang menggunakan acuan anak kelas IV, V, dan VI Sekolah di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dan pembinaan anak usia dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96).

Menurut Sugiyono, bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi yang dinamakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang sangat penting dan menjadi pusat perhatian untuk diteliti dan dipelajari dalam suatu penelitian.

Di dalam penelitian ini terdapat variabel yang bisa ditentukan yaitu potensi olahraga usia dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 100), Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan tes dan angket/ kuesioner.

3.6.1 Metode Survei

Survei adalah merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan yang biasanya jumlahnya cukup besar (Suharsimi Arikunto, 2002:88).

Dalam penelitian ini digunakan metode survei tes untuk mendapatkan nilai dengan *Iowa – Brace Test for Motor Educability*.

3.6.2 Metode Angket/ Kuesioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dan informasi umum dari masyarakat dan sekolah tentang pembinaan dan penelusuran potensi anak usia dini. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2010:199). Dalam penelitian ini kuesioner berfungsi sebagai data pendukung atau penguat dari hasil tes.

3.6.3 Metode Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 155), interviu yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Intervi u digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto,2006:223). Dalam peneltian yang dilakukan, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tes. Untuk mengetahui potensi gerak anak usia dini di daerah atau tempat yang diteliti, cara yang digunakan adalah dengan menggunakan panduan tes ***IOWA – Brace Test for Motor Educabiliy***.

Pemanduan *IOWA-Brace Test for Motor Educability* dengan etode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu untuk menemukan potensi anak yang berbakat. 10 butir

tes tersebut dibagi atas 2 bagian yang berbeda, yaitu 5 tes pertama dan 5 tes kedua. Kedua bagian tes tersebut dilaksanakan dengan diberi jeda istirahat antara test bagian yang pertama dan tes bagian kedua. Bentuk tes yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. 5 tes pertama putra

1. Tes 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2. Tes 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3. Tes 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

4. Tes 9

Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5. Tes 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

b. 5 tes kedua putra

1. Tes 2

Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

2. Tes 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3. Tes 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

4. Tes 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

5. Tes 13

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan

untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

c. 5 tes pertama puteri

1. Tes 8

Berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2. Tes 14

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

3. Tes 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

4. Tes 15

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

5. Tes 9

Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

d. 5 tes kedua putri

1. Tes 1

Berdiri dengan kaki kiri, membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai, luruskan tungkai kanan ke belakang, Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

2. Tes 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3. Tes 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

4. Tes 11

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

5. Tes 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Selain dengan menggunakan tes, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan

angket/kuesioner yang ditujukan kepada pihak yang mempunyai keterkaitan langsung dalam perkembangan potensi anak usia dini di tempat yang bersangkutan. (Moeslim: 78).

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

Kuesioner ini berupa rentetan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yang telah dipilih.

3.7.3 Wawancara

Instrumen wawancara ini menggunakan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden secara langsung atau bertatap muka, pelaksanaannya dengan cara tanya jawab langsung kepada responden.

3.8 Analisis Data

Di dalam suatu penelitian pasti terdapat suatu analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan rumus statistika maupun tidak. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2010:208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi,

menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif seorang peneliti mampu menyajikan data yang sebenarnya. Artinya data yang disajikan peneliti sesuai dengan data yang didapat dari peneliti yang dilakukan tanpa ada penambahan atau pengurangan data dari peneliti.

Untuk mendapatkan hasil dari data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek/sub variabel dengan pemberian skor atau nilai dari tiap –tiap jawaban dari responden.
2. Merekap nilai atau penyekoran.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung prosentase dengan rumus

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

% = presentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai (Muhammad Ali, 1987:184)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang serta untuk mengetahui bakat siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang . Untuk mengetahui potensi bakat dalam penelitian ini digunakan tes dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability*. Dimana dalam metode tersebut terdiri dari 10 butir tes yang terbagi dalam 2 kali test. Pada siswa putra ,tes pertama yang dilakukan 5 test yaitu test 8, test 4, test 10, test 9, dan test 7. Kedua dilakukan 5 test terdiri dari : test 2, test 3, test 6, test 12, dan test 13. Pada siswa putri juga dilakukan 2 kali tes. Pertama terdiri dari test 8, test 14, test 7, test 15, dan test 9. Kedua terdiri dari test 1, test 3, test 12, test 11, dan test 5.

4.2. Hasil Analisis Data Tes

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yang dilakukan terhadap siswa putra dan putri sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tes, diperoleh data sebagai berikut :

4.2.1 Hasil Analisis Siswa Putra

a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

Tabel 4.1.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	49	85.96%
2	1	6	10.53%
3	0	2	3.51%
	Total	57	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 49 siswa dan dengan jumlah persentase 85,96 %. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 10,53%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,51%.

b. Test 4

Test 4 ini terdiri dari Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.2.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	37	64.91%
2	1	12	21.05%
3	0	8	14.04%
	Total	57	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 37 siswa dan dengan jumlah persentase 64,91%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 21,05%. c) Nilai 0 sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 14,04%.

c. Test 10

Test 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Tabel 4.3.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	42	73.68%
2	1	14	24.56%
3	0	1	1.75%
	Total	57	100%

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 42 siswa dengan jumlah persentase 73,68%. b) Nilai 1 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 24,56%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,75%.

d. Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Tabel 4.4
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	23	40.35%
2	1	8	14.04%
3	0	26	45.61%
	Total	57	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 40,35%. b) Nilai 1 sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 14,04%. c) Nilai 0 sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 45,61%.

e. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.5.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	35	61.40%
2	1	14	24.56%
3	0	8	14.04%
	Total	57	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 61,40%. b) Nilai 1 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 24,56%. c) Nilai 0 sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 14,04%.

f. Test 2

Test 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakaan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.6.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	55	96.49%
2	1	2	3.51%
3	0	0	0.00%
	Total	57	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 55 siswa dan dengan jumlah persentase 96,49%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dan dengan jumlah persentase 3,51%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah

jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.7.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	36	63.16%
2	1	12	21.05%
3	0	9	15.79%
	Total	57	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 36 siswa dan dengan jumlah persentase 63,16 %. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 21,05%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 15,79%.

h. Test 6

Test 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Tabel 4.8.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	34	59.65%
2	1	7	12.28%
3	0	16	28.07%
	Total	57	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 59,65%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 12,28%. c) Nilai 0 sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 28,07%.

i. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.9.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	39	68.42%
2	1	17	29.82%
3	0	1	1.75%
	Total	57	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase 68,42%. b) Nilai 1 sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 29,82%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,75%.

j. Test 13

Test 13 ini terdiri dari Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh

menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Tabel 4.10.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	20	35.09%
2	1	18	31.58%
3	0	19	33.33%
	Total	57	100%

Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 20 siswa dan dengan jumlah persentase 35,09%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 31,58%. c) Nilai 0 sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 33,33%.

4.2.2 Hasil Analisis Siswa Putri

a. Test 8

Test 8 ini terdiri dari terdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

Tabel 4.11.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	58	95.08%
2	1	3	4.92%
3	0	0	0.00%
	Total	61	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 58 siswa dengan jumlah persentase 95,08%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 4,92%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%.

b. Test 14

Test 14 ini terdiri dari Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.12.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	42	68.85%
2	1	9	14.75%
3	0	10	16.39%
	Total	61	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 42 siswa dan dengan jumlah persentase 68,85%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 14,75%. c) Nilai 0 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 16,39%.

c. Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.13.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	31	50.82%
2	1	16	26.23%
3	0	14	22.95%
	Total	61	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 50,82%. b) Nilai 1 sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 26,23%. c) Nilai 0 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 22,95%.

d. Test 15

Test 15 ini terdiri dari Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Tabel 4.14.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	3.28%
2	1	0	0.00%
3	0	59	96.72%
	Total	61	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,28%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0%. c) Nilai 0 sebanyak 59 siswa dengan jumlah persentase 96,72%.

e. Test 9

Test 9 ini terdiri dari Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

Tabel 4.15.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	10	16.39%
2	1	46	75.41%
3	0	5	8.20%
	Total	61	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 16,39%. b) Nilai 1 sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 75,41%. c) Nilai 0 sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 8,20%.

f. Test 1

Test 1 ini terdiri dari Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Tabel 4.16.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	46	75.41%
2	1	11	18.03%
3	0	4	6.56%
	Total	61	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 75,41%. b) Nilai 1 sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 18,03%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa atau dengan jumlah persentase 6,56%.

g. Test 3

Test 3 ini terdiri dari Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.17.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	35	57.38%
2	1	16	26.23%
3	0	10	16.39%
	Total	61	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 35 siswa dan dengan jumlah persentase 57,38%.

b) Nilai 1 sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 26,23%. c) Nilai 0 sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 16,39%.

h. Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.18.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	29	47.54%
2	1	18	29.51%
3	0	14	22.95%
	Total	61	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putrid Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 47,54%. b) Nilai 1 sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 29,51%. c) Nilai 0 sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 22,95%.

i. Test 11

Test 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.19.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	28	45.90%
2	1	24	39.34%
3	0	9	14.75%
	Total	61	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 45,90%. b) Nilai 1 sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 39,34%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 14,75%.

j. Test 5

Test 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.20.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	15	24.59%
2	1	13	21.31%
3	0	33	54.10%
	Total	61	100%

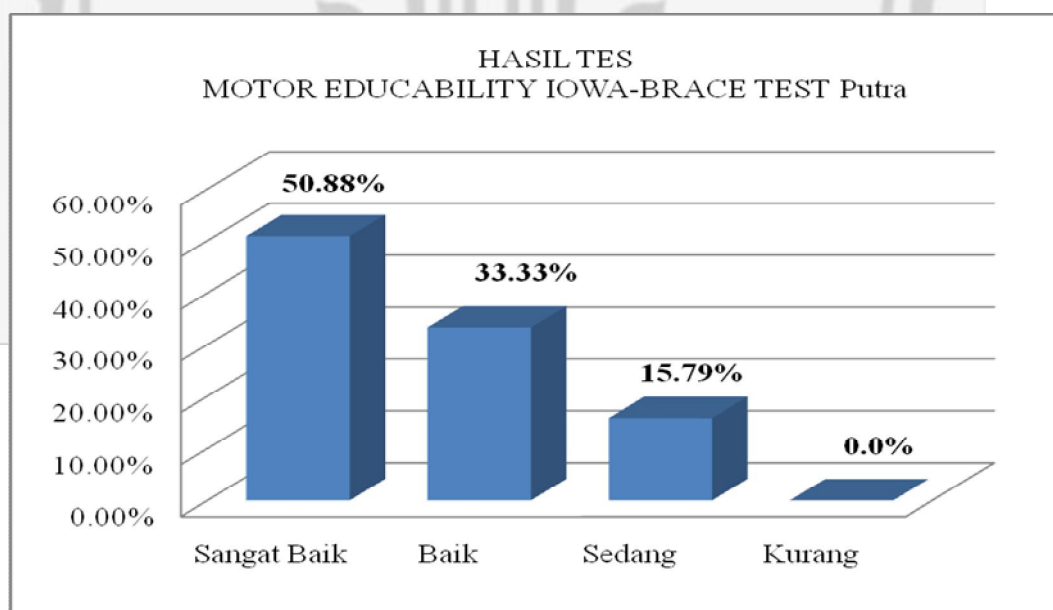
Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang : a) Nilai 2 sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 24,59%. b) Nilai 1 sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 21,31%. c) Nilai 0 sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 54,10%.

Table 4.21.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 – 69	Sangat Baik	29	50.88%
2	43 – 54	Baik	19	33.33%
3	33 – 41	Sedang	9	15.79%
4	23 – 31	Kurang	0	0.0%
			$\sum f = 57$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang: a) kategori sangat baik sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 50,88%. b) kategori baik sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 33,33%. c) kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 15,79%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

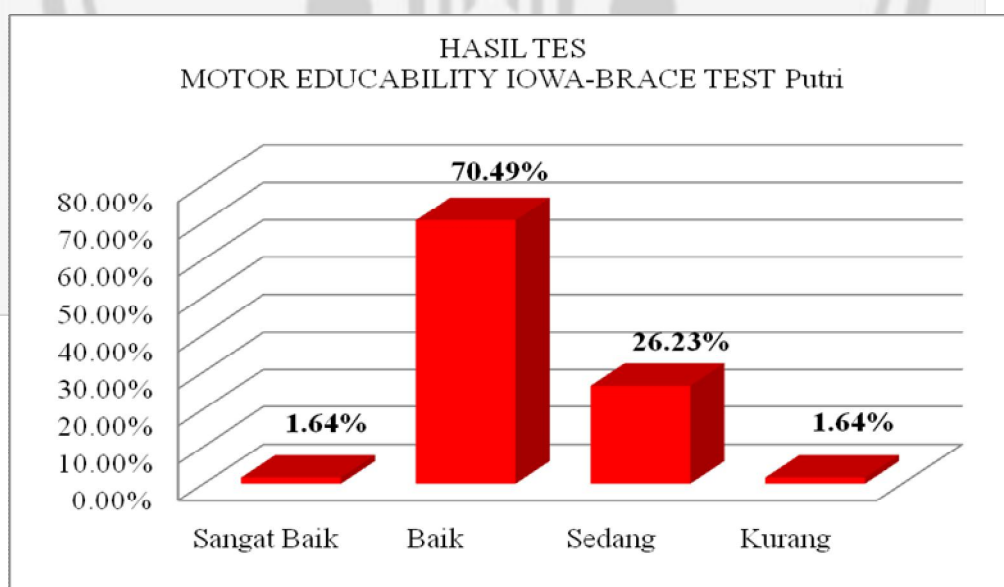


Grafik 4.1. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Tabel 4.22.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	58 – 67	Sangat Baik	1	1.64%
2	48 – 56	Baik	43	70.49%
3	33 – 45	Sedang	16	26.23%
4	24 – 30	Kurang	1	1.64%
			$\Sigma f = 61$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang: a) kategori sangat baik sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,64%. b) kategori baik sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 70,49%. c) kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 26,23%. d) kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 1,64%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

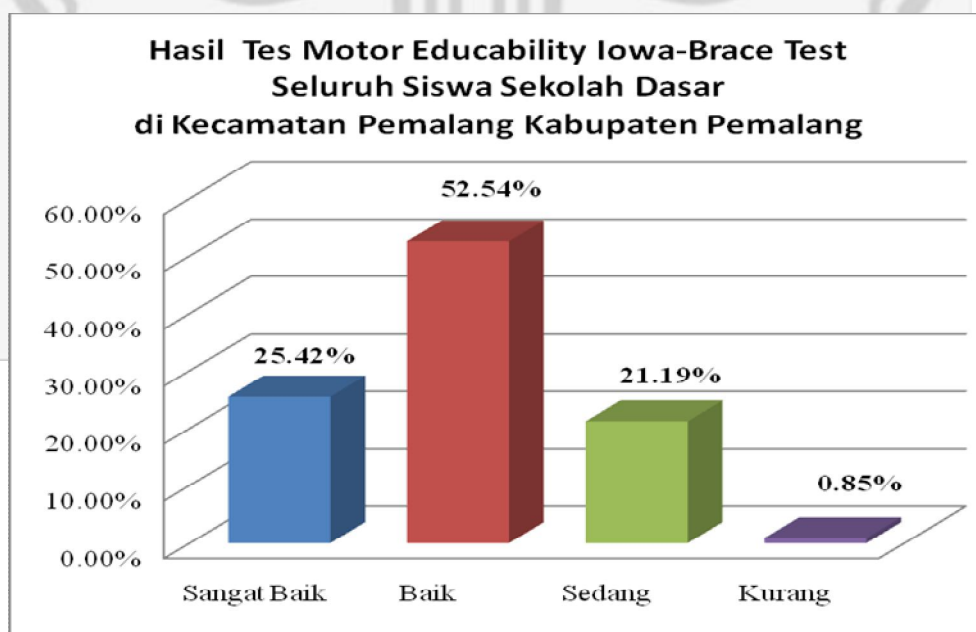


Grafik 4.1. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang .

Tabel 4.23.
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	30	25.42%
2	Baik	62	52.54%
3	Sedang	25	21.19%
4	Kurang	1	0.85%
		$\sum f = 118$	100%

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang: a) kategori sangat baik sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 25,42%. b) kategori baik sebanyak 62 siswa dengan jumlah persentase 52,54%. c) kategori sedang sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 21,19%. d) kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 0,85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.1. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Seluruh Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

4.3. Hasil Analisis Data Kuesioner

4.3.1 Hasil Analisis Data di Sekolah Dasar

Tabel 4.24.

Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Terhadap Kepala Sekolah Dasar

No	Sub Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Sekolah menuntut siswa untuk mampu berprestasi dalam bidang olahraga.	5	0	100%
2	Ada pembinaan olahraga di sekolah.	2	3	40%
3	Pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler.	4	1	80%
4	Mengembangkan cabang olahraga di sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	4	1	80%
5	Ada pihak lain selain sekolah yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.	2	3	40%
6	Sarana dan prasarana telah mencukupi dan memenuhi standar.	2	3	40%
7	Ada pelatih yang khusus menangani pembinaan olahraga.	0	5	0%
8	Pembinaan olahraga dilakukan minimal 1 kali dalam seminggu.	4	1	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari penyebaran angket kepada kepala Sekolah Dasar menunjukkan: a) Sekolah menuntut siswa untuk mampu berprestasi di bidang olahraga (100%), b) Ada pembinaan olahraga di sekolah (40%), c) Pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler (80%), d) Mengembangkan cabang olahraga di sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat (80%), e) Ada pihak lain selain sekolah yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (40%), f) Sarana dan prasarana telah mencukupi dan memenuhi standar (40%), g) Ada pelatih yang khusus menangani pembinaan

olahraga (0%), h) Pembinaan olahraga minial dilakukan 1 kali dalam seminggu (80%).

Tabel 4.25.

Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Terhadap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar

No	Sub Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Mata pelajaran penjasorkes diberi beban untuk menghaikan siswa berprestasi dalam olahraga.	5	0	100%
2	Guru penjas juga berfungsi sebagai pembina olahraga di sekolah.	4	1	80%
3	Siswa berminat dalam kegiatan pembinaan olahraga di sekolah.	4	1	80%
4	Ekstrakurikuler dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.	4	1	80%
5	Terdapat siswa berprestasi dalam olahraga sebagai hasil kegiatan ekstrakurikuler.	1	4	20%
6	Sarana dan prasarana telah mencukupi	5	0	100%
7	Ada dukungan dari lembaga/institusi luar terkait pembinaan olahraga	3	2	60%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari angket yang disebar kepada guru penjasorkes menunjukkan: a) Mata pelajaran penjasorkes diberi beban untuk enghasilkan siswa berprestasi dala olahraga (100%), b) Guru penjas juga berfungsi sebagai pembina olahraga di sekolah (80%), c) Siswa berminat dalam kegiatan pembinaan olahraga di sekolah (80%), d) Ekstrakurikuler dilakukan secara rutin dan berkesinambungan (80%), e) Terdapat siswa berprestasi dalam olahraga sebagai hasil kegiatan ekstrakurikuler (20%), f) Sarana dan prasarana telah mencukupi (100%), g) Ada dukungan dari lembaga/institusi luar terkait pembinaan olahraga (60%).

4.3.2 Hasil Analisis Data di Masyarakat

Tabel 4.26.

Hasil Analisis Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Terhadap Tokoh Masyarakat

No	Sub Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)
		Ya	Tidak	
1	Ada kegiatan pemassalan olahraga	9	1	90%
2	Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pemassalan olahraga	9	1	90%
3	Pemassalan olahraga mempunyai wadah sendiri	8	2	80%
4	Ada institusi/lembaga yang berperan dalam pemassalan olahraga	8	2	80%
5	Pemassalan olahraga dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	3	7	30%
6	Ada pencarian bibit calon atlet	1	9	10%
7	Sarana dan prasarana mencukupi	7	3	70%
8	Kualitas dan kuantitas SDM telah memenuhi	2	8	20%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: a) Ada kegiatan pemassalan olahraga (90%), b) Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pemassalan olahraga (90%), c) Pemassalan olahraga mempunyai wadah sendiri (80%), d) Ada institusi/lembaga yang berperan dalam pemassalan olahraga (80%), e) Pemassalan olahraga dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (30%), f) Ada pencarian bibit calon atlet (10%), g) Sarana dan prasarana mencukupi (70%), h) Kualitas dan kuantitas SDM telah memenuhi (20%).

4.4. Hasil Analisis Data Wawancara

4.4.1. Hasil Analisis Data Wawancara di Sekolah

Dari hasil analisis data wawancara di sekolah pada guru penjas di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang, dapat dilihat bahwa guru penjas memberikan dukungan dan melakukan pembinaan olahraga secara baik di sekolah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah yang sudah cukup optimal. Peserta ekstrakurikuler olahraga cukup banyak dan antusias.

Dari pihak Kepala Sekolah juga memberikan dukungan secara penuh dan sekolah memberikan dana khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4.4.2. Hasil Analisis Data Wawancara di Pemerintah

Hasil analisis data wawancara dengan pemerintah dalam hal ini salah satu pejabat KONI dan DINPORA Kabupaten Pemalang diketahui bahwa adanya dukungan untuk pelaksanaan pembinaan olahraga untuk anak usia dini, salah satunya dengan mengadakan monev, pelatihan dan penataran guru penjas yang bersangkutan.

4.4.3. Hasil Analisis Data di Masyarakat

Dari pelaksanaan wawancara dengan tokoh masyarakat dihasilkan bahwa masyarakat sangat mendukung adanya pembinaan olahraga melalui kegiatan pemassalan dan lainnya. Namun sumber daya manusia didalam masyarakat sendiri belum mencukupi dan sarana dan prasarana yang ada pun masih belum menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat untuk pelaksanaan pembinaan olahraga.

4.5. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu pelaksanaan tes *IOWA Brace test* diketahui bahwa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang merupakan satu daerah yang sangat berpotensi dalam hal potensi gerak anak usia dininya. Diketahui bahwa hasil pelaksanaan tes tersebut mencapai 62 siswa yang termasuk dalam kategori baik dan 30 siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan potensi yang telah ada tersebut, akan lebih baik jika proses pembinaan olahraga terus dikembangkan untuk pencapaian prestasi yang lebih tinggi.

Potensi anak usia dini yang ada di Kecamatan Pemalang tersebut sangat tinggi karena setiap hari diberbagai tempat yang memungkinkan untuk dijadikan arena bermain atau berolahraga banyak anak-anak yang melakukan kegiatan olahraga atau permainan-permainan yang banyak mengandung unsur gerak atau olahraga. Seperti kegiatan yang dilakukan di pantai, bermain sepak bola atau olahraga lain di pantai dan permainan-permainan atau kegiatan olahraga yang dilakukan oleh anak-anak di alun-alun kota yang merupakan tempat lapang untuk semua kegiatan masyarakat Pemalang. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan dengan teman sebayanya saja, namun sering dijumpai anak-anak yang ikut bermain dengan orang yang lebih tua usianya. Dengan kegiatan yang dilakukan tersebut, secara tidak sengaja kemampuan motorik dan koordinasi setiap otot anak akan terlatih dengan baik. Hal itu yang mempengaruhi kemampuan gerak siswa dalam pelaksanaan tes *IOWA* tersebut.

Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, masyarakat, Kepala Sekolah, Guru Penjas, Ketua DINPORA, Ketua

KONI yang ada di Kecamatan Pemalang sebagai data pendukung dalam penelitian diketahui bahwa pembinaan olahraga usia dini mendapat dukungan yang tinggi dari berbagai pihak. Selain itu, kegiatan pemassalan olahraga juga merupakan kegiatan yang sangat didukung oleh masyarakat kebanyakan karena kegiatan tersebut selain untuk mendapatkan jasmani yang sehat dan kuat juga dilakukan masyarakat untuk menjalin silaturahmi antar warga dan sebagai ajang untuk mencari bibit unggul dalam pencapaian prestasi olahraga.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* untuk siswa putra Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang adalah kategori sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa dan jumlah persentase 50,88%. Siswa putri Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang adalah kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa dan jumlah persentase 70,49%. Hasil seluruh siswa yang digabungkan antara siswa putra dan siswa putri adalah kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 62 siswa dan jumlah persentase 52,54%.

2. Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berhubungan dengan pembinaan potensi olahraga anak usia dini adalah bahwa pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang masih cenderung belum maksimal dan masih banyak anak usia dini di daerah tersebut yang belum mendapat sentuhan langsung untuk dibina dan diarahkan dalam suatu cabang olahraga sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, olahraga anak usia dini belum mendapatkan perhatian yang penuh meskipun potensi yang ada sudah baik dan mencukupi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka berikut ini dikemukakan saran peneliti dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya untuk peningkatan penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang , sebagai berikut :

1. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah, guru, pelatih ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan olahraga untuk lebih memperhatikan dan berupaya menggali potensi dan bakat di bidang olahraga yang dimiliki oleh siswa dari mulai usia dini.
2. Perlu adanya peningkatan dan perhatian pembinaan anak usia dini sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan untuk menjadi lebih baik.
3. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembinaan olahraga khususnya pembinaan olahraga usia dini harus ditingkatkan dan mampu mencukupi serta menjangkau seluruh kalangan dan cabang olahraga yang ada.
4. Sebaiknya guru penjasorkes melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan rutin sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana untuk mencari bakat dan minat siswa dalam olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga. 2010. *Pelatihan Olahraga Usia Dini*. Jakarta:
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harsono, dkk. 2000. *Gerakan Nasional Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini (buku 1-3)*. Jakarta: KONI Pusat.
- Mas'ud. 2005. *Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Kudus Tahun 2004*. PJKR FIK UNNES.
- Moeslim,_____. *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Jakarta: Sekolah Tinggi Olahraga.
- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Rubiyanto Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Rusli Lutan, dkk. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siti Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- SK. Dekan. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Semarang: FIK UNNES Semarang.
- Sugiyanto. 2001. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno, M.E. 2009. *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.

(<http://sholahuddin.edublogs.org/2011/02/12/pembinaan-kompetensi-guru/>).

(<http://abihafiz.wordpress.com.2011/08/17/menggali-potensi-anak/>)





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS NEGERI SEMARANG
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

USULAN TEMA SKRIPSI

Nama : Arief Bahtiar
Nim : 6101407018
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Tema : **PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010**
Judul : **PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH DI KECAMATAN
PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010**

Semarang, 6 Januari 2011

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 1999651020 199103 1 002

Yang Mengajukan

Arief Bahtiar
NIM. 6101407018

Catatan :

Program Pelayangan Penelitian Instiusional FIK UNNES TAHUN 2010

*Cat.
ybs benar? mengi-
kut penelitian pelayangan
instiusional FIK*

10/1/2011

*I. Aleng S
II. Bahtiar P.*

XO : 165

Lampiran 2



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 165/HK.1.21/2011
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tanggal, 11 Januari 2011

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dra. Heny Setyawati, M.Si.
NIP : 19670610 199203 2 001
Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Bambang Priyono, M.Pd.
NIP : 19600422 198601 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ARIEF BAHTIAR
NIM : 6101407018
Jurusan/Prodi : PJKR S1
Topik/Judul : PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK
PEMBINAAN USIA DINI SE-JAWA TENGAH
DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN
PEMALANG TAHUN 2010.

Laanjutan Lampiran 2

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 12 Januari 2011

a.n. DEKAN
Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Drs. Said Junaidi, M. Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal
FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen : FM-03-AKD-24

Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Instiusional

8 Juli 2010

Yth.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijin Saudara :

Nama : ARIEF BAHTIAR
NIM : 6101407018
Prodi/Semester : PJKR/VI

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Instiusional FIK UNNES dengan tema "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010".

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih



Dekan
Bantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Juanidi, M.Kes.
NIP. 196907151994031001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 WIDURI**

No : 423.4/35/2011
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Semarang No. 2159/H37.1.6/2010 untuk Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Keolahragaan tersebut di bawah ini:

Nama : **Arief Bahtiar**
NIM : 6101407018
Program Studi : PJKR S1
Judul Penelitian : "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLARHAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010".

Kami dari Pengelola Sekolah Dasar Negeri 03 Widuri memberikan keterangan bahwa, Saudara **Arief Bahtiar** benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami sejak diijinkan untuk melaksanakan Penelitian hingga selesainya batas waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan Penelitian.

Demikian keterangan dari kami, agar menjadi periksa dan maklum adanya.

Pemalang, 17 Juli 2010



Kepala Sekolah

Agatino, S.Pd. SD.

NIP. 196203111983041002

Lanjutan Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 DANASARI**

No : 421.2 / 42 / VI / 2011
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Semarang No. 2159/ H37.1.6/2010 untuk Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Keolahragaan tersebut di bawah ini:

Nama : **Arief Bahtiar**
NIM : 6101407018
Program Studi : PJKR S1
Judul Penelitian : "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAH RAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010".

Kami dari Pengelola Sekolah Dasar Negeri 02 Danasari memberikan keterangan bahwa, Saudara **Arief Bahtiar** benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami sejak diijinkan untuk melaksanakan Penelitian hingga selesainya batas waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan Penelitian.

Demikian keterangan dari kami, agar menjadi periksa dan maklum adanya.

Pemalang, 14 Juli 2010

Kepala Sekolah



Carto, S.Pd.

NIP. 19580801 198012 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 DANASARI

No :
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Semarang No. 2159/ H37.1.6/2010 untuk Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Keolahragaan tersebut di bawah ini:

Nama : **Arief Bahtiar**
NIM : 6101407018
Program Studi : PJKR S1
Judul Penelitian : "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010".

Kami dari Pengelola Sekolah Dasar Negeri 03 Danasari memberikan keterangan bahwa, Saudara **Arief Bahtiar** benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami sejak diijinkan untuk melaksanakan Penelitian hingga selesainya batas waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan Penelitian.

Demikian keterangan dari kami, agar menjadi periksa dan maklum adanya.

Pemalang, 14 Juli 2010

Kepala Sekolah

Mahrozah, S.Pd. SD.
NIP. 19571104 198201 2 002

Lanjutan Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 WIDURI**

No : 421.2/107/vi/2011
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN Semarang No. 2159/ H37.1.6/2010 untuk Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Keolahragaan tersebut di bawah ini:

Nama : **Arief Bahtiar**
NIM : 6101407018
Program Studi : PJKR S1
Judul Penelitian : "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010".

Kami dari Pengelola Sekolah Dasar Negeri 01 Widuri memberikan keterangan bahwa, Saudara **Arief Bahtiar** benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami sejak diijinkan untuk melaksanakan Penelitian hingga selesainya batas waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan Penelitian.

Demikian keterangan dari kami, agar menjadi periksa dan maklum adanya.

Pemalang, 17 Juli 2010

Kepala Sekolah

Drs. Sutardjo
NIP.

Lanjutan Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PEMALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 DANASARI**

No : 421.2/327B/VIII/2010
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Semarang No. 2159/H37.1.6/2010 untuk Mahasiswa Program Studi Strata 1 Ilmu Keolahragaan tersebut di bawah ini:

Nama : **Arief Bahtiar**
NIM : 6101407018
Program Studi : PJKR S1
Judul Penelitian : "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010".

Kami dari Pengelola Sekolah Dasar Negeri 01 Danasari memberikan keterangan bahwa, Saudara **Arief Bahtiar** benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami sejak diijinkan untuk melaksanakan Penelitian hingga selesainya batas waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan Penelitian.

Demikian keterangan dari kami, agar menjadi periksa dan maklum adanya.

Pemalang, 14 Juli 2010

Kepala Sekolah

Z. Rizki, S.Pd. SD
NIP. 19560514 1977011 003

Lampiran 5

Tabel 1 Urutan Tes Untuk Kelas 4-5-6 SD

PUTRA		PUTRI	
5 Tes Pertama	5 Tes Kedua	5 Tes Pertama	5 Tes Kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5

Tabel 2 Skor T Untuk Hasil Tes

Nilai Hasil Tes	Putra	Putri
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	0

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 3 Kriteria Penilaian Tes Ketrampilan Gerak

No.	Nilai Tes	Kriteria
1	16-20	Sangat Baik
2	11-15	Baik
3	6-10	Sedang
4	1-5	Kurang

Sumber : Johnson, Barry L dan K. Nelson (1970 : 144-148)

Tabel 4 Tes Pertama Putra

No.	Indikator	Dianggap Gagal
8	Berdiri 1 kaki rapat, melompat ke belakang 5 lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
4	Balik kanan, berlutut dengan 1 kaki dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada satu lutut). Rentangkan posisi lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Jatuh tidak mampu bertahan selama lima hitungan • Bagian tubuh lain selain yang digunakan untuk bertumpu menyentuh lantai
10	Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan setengah putaran (180 derajat) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Gagal memutar 180 derajat • Kaki kanan menyentuh lantai
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 5 Tes Kedua Putra

No.	Indikator	Dianggap gagal
2	Duduk dilantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan disangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu menunjukkan posisi badan yang dimaksud • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001,1002,1003,1004,1005	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
6	Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakkan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan terlepas dari bahu • Kehilangan keseimbangan • Tidak dapat berdiri
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (penggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan kedua kaki. Sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jemari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak mampu mempertahankan keseimbangan saat mendarat
13	Jongkok dengan satu tungkai lurus ke depan. Lekukan lompatan dengan bergantian kaki tumpu dan tungkai diluruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai yang lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang ditekuk harus selalu menyentuh punggung	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan keseimbangan • Tidak memenuhi dua kali lompatan untuk tiap tungkai

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 6 Tes Pertama Putri

No.	Indikator	Dianggap gagal
8	Berdiri satu kaki rapat, melompat ke belakang lompatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka mata • Kaki yang diangkat menyentuh lantai
14	Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kanan. Menghadap dengan arah hadapan yang sama. Pada saat mendarat tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
7	Berdiri dengan kedua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360 derajat ke arah kiri. Mendarat dengan arah hadapan yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah	<ul style="list-style-type: none"> • Putaran tidak 360 derajat • Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat
15	Duduk dengan tungkai ditekuk ke depan dada. Masukkan kedua lengan diantara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama ditumpukkan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk, menghadap saat sebelum bergerak.	<ul style="list-style-type: none"> • Pegangan di pergelangan kaki terlepas • Tidak dapat menuntaskan putaran
9	Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan • Tungkai menekuk lebih 45 derajat

Lanjutan Lampiran 5

Tabel 7. Tes Kedua Putri

No.	Indikator	Dianggap Gagal
1	Berdiri dengan kaki kiri, membungkuk ke depan. Dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang, sentuhkan dahi ke lantai dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Dahi tidak menyentuh lantai • Kehilangan keseimbangan
3	Berdiri dengan kaki rapat, jongkok, kedua tangan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari • Tidak mampu bertahan selama lima hitungan
12	Berlutut. Kedua kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua lengan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat berlutut dan akan melompat, jari kaki menumpu di lantai • Tidak mampu melompat • Tidak dapat memertahankan keseimbangan saat mendarat
11	Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan tungkai tidak cukup menyamping • Saat kedua kaki bertepuk tidak berada di luar garis bahu • Saat mendarat kedua kaki terbuka
5	Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk dua kali, mendarat dengan kaki terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Kaki tidak dapat bertepuk dua kali • Saat mendarat dua kaki bersentuhan

Lampiran 6

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	

		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

Lanjutan Lampiran 6

PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		7. Apakah dari Pihak KONI	

		dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	

Lanjutan Lampiran 6

**PANDUAN WAWANCARA UNTUK TOKOH MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN SEKOLAH/KECAMATAN**

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010**

Nama :

Pekerjaan :

Alamat rumah :

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	

		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	

Lanjutan Lampiran 6

PANDUAN WAWANCARA UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2010

Nama :

Kantor :

Alamat Kantor:

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung	

		pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	

Lampiran 7

KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR NEGERI

Dalam rangka penelitian **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya.

.....

2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

.....

3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

.....
.....
.....
.....

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

.....
.....
.....
.....

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....
.....
.....
.....

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....
.....
.....
.....

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

.....
.....
.....
.....

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?



.....
.....
.....
.....

Lanjutan Lampiran 7

KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

Dalam rangka penelitian **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).

.....

2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya/Tdk)

.....

3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)

.....

4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).

.....

5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

.....
.....
.....
.....

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).

.....

7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

.....
.....
.....
.....

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)

.....

9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)

.....

10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).

.....

11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?

Lanjutan Lampiran 7

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT

Dalam rangka penelitian **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ? (Sebutkan jenis kegiatannya)

.....

.....

.....

.....

2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

.....

.....

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

.....
.....
.....
.....

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

.....
.....
.....
.....

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

.....
.....
.....
.....

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

.....
.....
.....
.....

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

.....
.....
.....
.....

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?

.....

10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

.....
.....
.....
.....

11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)

.....

12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?

.....
.....
.....
.....

13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

.....

14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

.....
.....
.....
.....

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

.....
.....
.....
.....

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

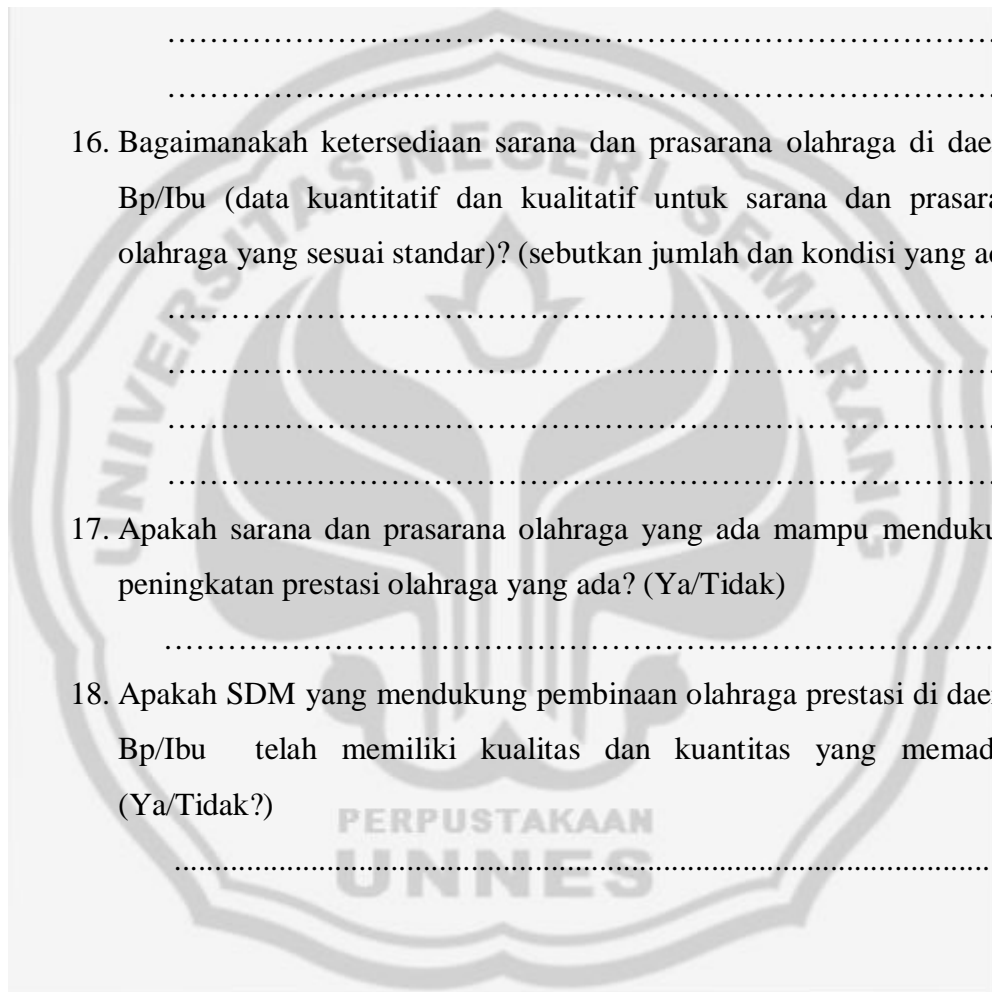
.....
.....
.....
.....

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)

.....

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)

.....



21	Liga Damahendra	10	137	34	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	17	60
22	Agung Nur Fatoni	10	135	35	2	2	2	0	0	2	0	0	2	0	10	41
23	Anggih Sugeng	10	129	24	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	14	51
24	M. Ari	10	147	56	2	2	2	0	0	2	0	0	1	0	9	39
25	M. Jamaludin	10	142	39	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	16	57
26	Rizal Haris	11	133	29	0	2	1	0	0	2	0	2	1	0	8	37
27	M. Syawal	12	142	33	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	63
28	Baduri	10	136	30	0	2	2	0	2	2	0	0	2	0	10	41
29	Kastolani	9	134	31	2	0	2	0	0	2	1	0	2	0	9	39
30	Alwi Maulana	10	130	29	2	2	2	2	0	2	2	2	2	1	17	60
31	M. Teguh S.	10	135	31	2	0	2	1	2	2	2	0	2	0	13	48
32	M. Ababil	10	131	32	2	1	2	0	2	2	2	0	2	0	13	48
33	Akhmad Wildan	10	123	24	2	0	2	0	2	2	1	0	1	0	10	41
34	M. Jihat	10	125	24	2	0	0	0	2	2	1	1	2	0	10	41
35	Ariya Nugroho	10	136	30	2	0	2	0	2	2	2	1	2	0	13	48
36	Yogi Setiawan	9	124	20	2	2	2	0	0	2	1	0	2	0	11	43
37	Ilham Hidayat	10	133	26	2	1	2	0	0	2	1	0	2	2	12	45
38	Andika Prakoso	9	123	20	1	1	2	1	0	2	1	0	2	0	10	41
39	M. Nainul	9	123	24	2	1	2	1	0	2	1	0	2	0	11	43
40	Munawar	9	129	26	2	1	2	1	1	2	1	0	2	0	12	45
41	Anwar Idris	9	134	26	1	1	2	0	1	2	2	0	2	2	13	48
42	Muh. Rafli	9	128	26	2	1	2	0	1	2	1	0	2	2	13	48
43	Erik Sebastian	12	148	40	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18	63

44	Dani Danoyo	12	130	35	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	17	60
45	Prengky Van Basten	12	134	40	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	15	54
46	Gilang Ramadhan	12	125	25	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	17	60
47	Tantowi Yahya	12	138	32	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	66
48	Mastur Jaelani	11	143	35	1	2	1	2	0	2	0	2	1	1	12	45
49	Pandu Wijaya	11	135	30	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	17	60
50	Ahyan Nuruddin	12	140	35	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	63
51	Alvin Permana	12	145	35	2	2	2	2	0	2	2	2	1	1	16	57
52	Muhlisin	11	143	45	2	0	2	2	2	2	0	0	1	1	12	45
53	Agus Sutarno	11	130	30	2	2	1	2	2	2	2	2	0	1	16	57
54	Agung Riski	12	125	25	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	16	57
55	Gagas Riyadi	12	133	25	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	17	60
56	Danu Handoyo	11	140	35	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	14	51
57	Wiwit Jamalludin	12	141	35	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	16	57



DAFTAR HASIL SISWA KELAS 4-5-6 PUTRI

NO	NAMA	USIA (Th)	TINGGI (Cm)	BERAT (Kg)	NILAI TIAP JENIS TEST										TOTAL N	SKOR T
					8	14	7	15	9	1	3	12	11	5		
1	Rizka Amalia Hapsari	9	124	23	2	2	2	0	0	1	1	2	1	0	11	48
2	Miftahul Janah	9	129	23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	Farda Lifianika	9	129	29	2	2	1	0	0	1	1	0	1	0	8	39
4	Lulu Saifah	9	126	25	2	2	0	0	0	1	1	2	1	0	9	42
5	Dwi Sekar	11	137	26	2	2	2	0	0	1	2	1	0	0	10	45
6	Vena Silvia	9	124	24	2	2	2	0	0	1	2	2	1	0	12	50
7	Karmila Sari	10	138	31	2	2	2	0	0	1	2	2	1	0	12	50
8	Pamelia A.	9	120	22	2	2	2	0	0	1	2	1	1	0	11	48
9	Fina V.	9	118	20	2	2	1	0	0	2	2	2	2	0	13	52
10	Ismi Istiqomah	9	123	22	2	0	0	0	0	2	0	2	2	0	8	39
11	Isna Dini A.	10	127	25	2	0	0	0	0	2	0	2	2	0	8	39
12	Feni A.	11	145	27	2	0	0	0	0	2	0	2	2	0	8	39
13	Fitriani Eka	8	123	22	2	0	0	0	0	2	2	2	2	0	10	45
14	Ade Melani W.	9	122	21	2	0	0	0	0	2	2	2	2	0	10	45
15	Hane M.	9	137	30	2	2	0	0	0	2	2	2	2	0	12	50
16	Siti Yuliana	10	129	24	2	2	0	0	0	2	2	2	2	0	12	50
17	Puspitasari	10	124	25	1	2	1	0	1	2	2	2	1	0	12	50
18	Meri Sholawati	11	133	33	2	2	1	0	0	1	0	2	2	0	10	45
19	Liza Lutfi	10	126	22	2	2	1	0	0	2	2	2	0	0	11	48

20	Lisa Amalia	10	131	25	2	2	1	0	0	2	1	2	2	0	12	50
21	Umi Hani	10	130	24	2	1	1	0	0	2	2	2	0	0	10	45
22	Tri Ismi	11	128	27	2	2	0	0	0	2	0	2	0	0	8	39
23	Najihan Syafira	11	128	26	2	1	1	0	0	0	0	2	2	0	8	39
24	Ayu Ananda	11	130	23	2	2	1	0	0	2	2	2	0	0	11	48
25	Lia Falasfah	11	137	25	2	2	1	0	1	2	2	2	2	0	14	54
26	Devi Kunanti	10	142	30	2	2	1	0	0	2	2	2	2	0	13	52
27	Karisma Anisa	12	147	35	2	2	0	0	1	2	2	2	0	0	11	48
28	Denti Anjarwati	11	130	24	2	2	1	0	0	2	2	2	2	0	13	52
29	Mahdinia	11	136	30	2	1	1	0	0	2	2	2	2	0	12	50
30	Rosi Nur	10	133	37	2	1	1	0	0	2	0	2	2	0	10	45
31	Sulistiyani	10	143	44	2	1	0	0	0	2	0	1	2	0	8	39
32	Lilis Nur F.	9	123	24	2	2	2	0	0	0	1	1	1	2	11	48
33	Anik Noviana	9	127	24	2	2	2	0	0	2	1	1	1	2	13	52
34	Putri Safitri	10	128	19	2	1	2	0	2	1	2	1	1	1	13	52
35	Tasya Naila A.	10	138	29	2	1	0	0	1	2	1	2	2	2	13	52
36	Isma Tuzakia	9	121	20	2	1	2	0	0	2	1	1	1	2	12	50
37	Dwika Arfiati	9	129	25	2	0	2	0	0	1	1	1	1	2	10	45
38	Hilda Desti	9	118	26	2	2	2	0	2	2	1	1	1	2	15	56
39	Devi P.	9	136	45	2	2	2	0	2	2	1	1	1	2	15	56
40	Septiana	9	128	25	2	2	2	0	2	2	2	0	1	2	15	56
41	Dina S.	10	133	35	1	2	2	0	2	2	2	1	1	2	15	56
42	Anisah	10	125	25	2	2	2	0	0	2	1	1	1	2	13	52

43	Putri Wulan	10	120	26	2	1	2	0	0	2	1	1	1	2	12	50
44	Melani	10	129	27	2	2	2	0	0	1	1	1	1	2	12	50
45	Lutfiani	9	133	30	2	2	2	0	0	2	1	1	1	2	13	52
46	Nisa Nurjanah	9	119	20	2	2	2	0	2	2	1	1	1	2	15	56
47	Iva Zaki	11	143	39	2	2	2	0	0	2	2	2	2	1	15	56
48	Sofa Ainul	11	130	30	2	2	1	0	0	2	0	2	2	1	12	50
49	Zaenita	11	132	25	2	0	2	0	0	2	2	1	1	1	11	48
50	Rita Anggraeni	12	144	35	2	2	1	0	0	2	2	1	0	1	11	48
51	Ajeng Miranti	12	143	33	2	2	2	0	0	2	2	0	2	1	13	52
52	Santi Wulandari	12	138	32	2	2	2	0	1	2	2	0	2	1	14	54
53	Trisayu Anastasia	12	140	30	2	2	2	0	0	2	2	0	2	1	13	52
54	Ida Rokhmah	11	122	26	2	0	2	0	2	2	2	0	2	1	13	52
55	Ratih Pratiwi	12	130	26	2	2	0	0	0	2	2	0	2	1	11	48
56	Rizka Dewi W.	11	133	26	2	2	2	0	0	2	2	0	1	1	12	50
57	Devi Permatasari	12	132	26	2	2	2	0	0	2	2	0	1	1	12	50
58	Lailatul Jannah	12	135	35	2	2	2	0	0	2	2	0	2	1	13	52
59	Siti N.K	11	131	30	2	0	2	0	0	2	2	0	2	0	10	45
60	Widiastuti	11	150	35	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	16	58
61	Mutmainah	12	150	40	2	2	2	2	2	0	2	0	0	2	14	54

Lampiran 9



Gambar 1. wawancara dengan Kepala Sekolah Negeri 01 Danasari



Gambar 2. wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 03 Danasari

Lanjutan Lampiran 9



Gambar 3. Wawancara dengan guru penjas SD N 03 Danasari



Gambar 4. Wawancara dengan tokoh masyarakat

Lanjutan Lampiran 9



Gambar 5. Siswa melakukan pemanasan



Gambar 6. Penimbangan Berat Badan

Lanjutan Lampiran 9



Gambar 7. Pengukuran Tinggi Tubuh



Gambar 8. Pelaksanaan Tes Siswa Putri

Lanjutan Lampiran 9



Gambar 9. Pelaksanaan Tes Siswa Putra



Gambar 10. Pelaksanaan Tes Siswa Putra